

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong (2018: 11) penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang diartikan sebagai pemahaman realita tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, contohnya motivasi, karakter, persepsi dan tindakan, secara holistik dan deskripsi dalam suatu bentuk tulisan-tulisan dan lisan, pada suatu kondisi khusus yang alamiah dengan menggunakan bermacam-macam metode alamiah.

Dari penjelasan tersebut penelitian kualitatif bersifat deskriptif berupa bentuk lisan dan tulisan-tulisan dari objek yang diamati, sedangkan Sugiyono (2016:11), metode penelitian yaitu kualitatif ialah:

Metode penelitian ini bertujuan sebagai dasar filsafat *post positivisme*, yang dilaksanakan guna mengecek keadaan obyek yang alamiah, peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilaksanakan secara *purposive* dan *snowball*, cara pengumpulan dengan menggunakan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi.

Selain itu, menguji tujuan ilmiah merupakan fungsi lain dari penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data dan sampel yang akan diteliti. Makna adalah tujuan utama penelitian kualitatif dibandingkan dengan generalisasi. Selain itu, Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2018:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dan memanfaatkan latar alam dengan memusatkan perhatian pada kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam konteks keilmuan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang muncul di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki entitas ilmiah. Dalam metode ini, peneliti memilih sampel, analisis data digunakan untuk mengidentifikasi sumber

data, dan interpretasi hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi deskriptif yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Selain itu, penelitian kualitatif menggunakan landasan ilmiah yang menekankan interpretasi terhadap objek yang diamati. Kesimpulannya, peneliti mengungkap peran instruktur bimbingan dan konseling yang menerapkan Cognitive Restructuring dalam layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* melalui penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Peneliti sesuai melaksanakan dengan suatu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mukhtar (2016:36) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode umum yang digunakan peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau mengembangkan teori yang berkaitan dengan bidang studinya pada suatu saat tertentu. Para peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap pengetahuan. Sedangkan Bogdan mengartikan metodologi penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan verbal atau kata-kata dari subjek, serta perilaku yang dapat diamati dalam dunia nyata” (sebagaimana dikutip dalam Moleong, 2018, hal.4). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui pengumpulan penjelasan verbal atau tertulis tentang perilaku yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang diteliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mengumpulkan pengetahuan dan informasi melalui observasi perilaku, memanfaatkan data tertulis atau verbal.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan komponen paling penting dalam penelitian kualitatif. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan informasi. Kehadiran peneliti di lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:223):

Penelitian kualitatif penelitian yang digunakan menggunakan instrument peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Sebab dalam fokus peneliti, dan prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan dapat bahwa hasil yang dapat diharapkan itu semuanya serta tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Hasil penelitian kualitatif yang diharapkan tidak dapat dipastikan secara pasti dan jelas karena segala sesuatu mempunyai bentuk tersendiri, seperti yang dikemukakan oleh peneliti utama. Sebaliknya, Moleong (2018: 169) menegaskan bahwa “peneliti lapangan merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena peran ganda mereka sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data.” Penelitian kualitatif memerlukan partisipasi aktif peneliti di lapangan, baik sebagai instrumen maupun pengumpul data. Peneliti mengasumsikan peran instrumen manusia dalam penelitian ini untuk memastikan pokok bahasan yang akan diteliti. Selanjutnya, pilih sumber informasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Selain memanfaatkan instrumen penelitian, para ilmuwan juga berpartisipasi aktif dalam perumusan masalah penelitian dan berupaya memperoleh data yang lebih tepat dan transparan.

C. Data dan Sumber Data

Melakukan penelitian data merupakan hal yang krusial dan esensial. Selain hal-hal di atas, sumber data sangat diperlukan, karena data dan sumber data memiliki tujuan yang sama—untuk mengekstrak informasi sebanyak mungkin. Ada dua hal yang akan diselidiki oleh peneliti; penjelasan mereka adalah sebagai berikut:

1. Data

Dalam penelitian, data adalah gambaran atau gambaran suatu keadaan tertentu. Ini adalah salah satu langkah paling penting dalam memperoleh sumber dan ketersediaan data. Lubis (2016) “Menyatakan data adalah fakta yang menggambarkan kejadian sebenarnya pada waktu tertentu”. Data merupakan peristiwa faktual yang telah terjadi.

Menurut Arifin (2019), “Data adalah kumpulan fakta tentang suatu fenomena yang terjadi, baik berupa angka-angka maupun berupa kategori-kategori seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, sehingga dapat diolah. menjadi informasi.” Setelah pengumpulan data dari berbagai sumber, data tersebut diolah untuk menghasilkan hasil akurat yang dapat membantu peneliti menjelaskan suatu kondisi. Jelas bahwa data deskriptif, atau informasi tentang situasi tertentu, terbagi dalam dua kategori dalam penelitian kualitatif: data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti menggunakan informasi segar atau unik. Guru yang memberikan bimbingan dan konseling memberikan data primer

- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer dan mendukung laporan penelitian. Rencana pelaksanaan layanan dan dokumentasi pendukung menyediakan data sekunder untuk penelitian ini, yang dilengkapi dengan data tersebut.

2. Sumber data

Penelitian kualitatif diperlukannya sumber data yaitu untuk memperoleh informasi yang tersedia, karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengambilan data yang menjadi sampel sumber data yaitu Guru Bimbingan dan Konseling guna peneliti untuk mengumpulkan data terkait perilaku bullying. Menurut Sutopo (dalam Ningrum, 2015:88) bahwa: "sumber data merupakan tempat dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia, artefak maupun dokumen-dokumen tertentu". Manusia dan dokumen-dokumen dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh data. Sejalan dengan Arikunto (2018:172) yang mengemukakan bahwa: "sumber data dalam penelitian ini ialah tempat darimana data didapatkan". Subjek yang diperoleh akan menjadi sumber data.

Berdasarkan pendapat tersebut diperoleh kesimpulan bahwasannya sumber data ialah subjek darimana data diperoleh baik dengan manusia maupun dokumen tertentu.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Guru Bimbingan dan Konseling, peserta didik SMK Negeri 4 Metro untuk memperoleh informasi yang terkait dengan perilaku *bullying*. Sedangkan data sekundernya data-data yang relevan terkait tujuan peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Karena tujuan teknik penelitian adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan informasi dan tujuan yang dicari, maka metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam prosesnya. "Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data," klaim Riduwan (2016). Arikunto (2018:28) menyebutkan sebagai berikut teknik pengumpulan data sementara:

Tindakan yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data. Jika tidak mengerti cara mengumpulkan data maka seorang peneliti tidak akan memperoleh data yang melengkapi standar yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data memanfaatkan dari sumber primer dan sekunder.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting; peneliti menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan data. Tanpa adanya teknik perolehan data yang tepat, para ilmuwan tidak dapat memperoleh data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode penelitian berikut digunakan oleh peneliti: wawancara dan observasi:

1. Wawancara

Peneliti mempunyai kemampuan memperoleh data melalui wawancara, yang melibatkan pertukaran informasi secara lisan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. "A. Wawancara Terstruktur. b. Wawancara Tidak Terstruktur. c. Wawancara Semi Terstruktur" adalah tiga klasifikasi wawancara menurut Sugiyono (2015:319). Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan dan jawaban yang telah dirumuskan sebelumnya. 2. Wawancara tidak terstruktur berfungsi sebagai metode pengumpulan informasi yang tidak bergantung pada penggunaan panduan wawancara berurutan yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya, data dikumpulkan secara tidak terstruktur. 3. Wawancara Semi Terstruktur: Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dilakukan dengan lebih mendalam dan lebih leluasa dalam pelaksanaannya.

Sebaliknya sebagaimana dikemukakan Supriyati (2018:26), wawancara berfungsi sebagai suatu metode pengumpulan data dimana pertanyaan yang disampaikan secara lisan kepada narasumber atau responden merupakan pertanyaan tersebut. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari sumber melalui perumusan pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan metodologi wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur dan tidak sistematis, melainkan pedoman yang memberikan sinopsis permasalahan yang akan diteliti. Selama wawancara tidak terstruktur ini, penyidik memberi perhatian lebih pada wacana informan dan mampu mengajukan pertanyaan yang lebih berorientasi pada tujuan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Peran Guru Bimbingan dan Konseling Menggunakan <i>Cognitive Restructuring</i> pada Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i>	1. Tahap persiapan	1) Merencanakan layanan (membuat RPL, Program dan instrument penilaian)
		2) Menentukan metode dan Teknik yang digunakan dalam konseling kelompok
		3) Menentukan alat bantu
	2. Pelaksanaan Konseling kelompok	1) Cara memberikan pelayanan
		2) Penyiapan bahan dan pemanfaatan sumber bahan layanan
		3) Efisiensi waktu layanan Tindak lanjut dalam konseling kelompok
	3. Evaluasi dan Tindak lanjut	1) Evaluasi program
		2) Hasil <i>Cognitive</i>
		3) <i>Restructuring</i> terhadap Konseling Kelompok

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan sistematis terhadap benda-benda yang menunjukkan gejala di lapangan untuk mengumpulkan data. Seperti yang diungkapkan oleh Sudaryono (2017:33), “observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.” Salah satu metode pengumpulan data melalui observasi adalah observasi. Sementara itu, Sugiyono (2016:204–205) membedakan pengamatannya sebagai berikut:

- a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)
Observasi ini, peneliti berperan dalam kegiatan sehari-hari individu yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi *Non partisipan*
Observasi ini, peneliti tidak berperan dan hanya menjadi pengawas independen.
- c. Observasi Terstruktur
Observasi Terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- d. Observasi Tidak Terstruktur
- e. Observasi ini ialah observasi yang sebelumnya tidak direncanakan secara terstruktur akan hal yang akan di observasi. Pelaksanaan pengamatan peneliti ini tidak memakai instrumen yang telah disiapkan secara tersusun, hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja.

Observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, observasi terstruktur, dan observasi non-partisipan merupakan empat klasifikasi observasi.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap gejala-gejala yang ada pada benda-benda yang dijumpai di lapangan. Observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, observasi terstruktur, dan observasi non-partisipatif merupakan empat klasifikasi observasi.

Para peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara metodelis dengan memperhatikan waktu, lokasi, dan pokok bahasan yang akan diamati. karena niat peneliti untuk meneliti secara metodelis pengamatan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diselidiki.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
Peran Guru Bimbingan dan Konseling Menggunakan <i>Cognitive Restructuring</i> pada Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku <i>Bullying</i>	a. Tahap Persiapan	1) Bukti layanan (membuat RPL, Program, instrument penilaian)
	a. Pelaksanaan Konseling kelompok	1) Bukti lembar keterlaksanaan layanan 2) Alat bantu 3) Laporan pelaksanaan layanan konseling
	b. <i>Restrukturing</i> Evaluasi	1) Laporan hasil evaluasi

E. Analisis Data

Proses pengorganisasian dan sintesis informasi dari observasi lapangan dan wawancara dikenal sebagai analisis data. “Upaya yang dilakukan dengan menggarap data, mengorganisasikan data, memilah data, mensintesis, mencari dan menemukan data, menemukan hal-hal penting dari apa yang dipelajari” itulah yang didefinisikan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2018: 248). Menyortir dan mengumpulkan data secara metodelis adalah proses analisis data. Menurut Sugiyono (2016: 363–399), model kualitatif Milles dijadikan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini.

1. Pengumpulan Data
Ada dua jenis data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, observasi, dan wawancara: refleksi dan deskripsi.
2. Reduksi Data
Proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, dan mengabstraksi data dikenal sebagai reduksi data.
3. Penyajian Data
Kumpulkan serangkaian data yang telah ditentukan sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan.
4. Penarikan Kesimpulan
upaya untuk menyelidiki atau memahami makna, proporsi atau aliran sebab-akibat, dan sifat pola penjelasan yang dapat dipecahkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan

pengumpulan data dapat diandalkan, sehingga menghasilkan hasil yang kuat.

Prosedur analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan disertakan dalam penjelasan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu usaha pengumpulan data secara metodis dari observasi lapangan dan hasil wawancara, pemilahan, pencarian, dan penempatan data untuk mampu menjawab rumusan masalah. dengan menerapkan metode kualitatif model Milles yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data terdapat pemeriksaan kreteria-kreteria tertentu. Keabsahan data merupakan tempat data yang wajib memenuhi syarat yang telah ditetapkan sehingga hasil yang diteliti dapat akui keasliannya. Menurut Moleong (2018:320) memaparkan bahwa:

“Pengecekan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain dilakukan untuk menyanggah baik yang ditujukan kepada penelitian kualitatif yang mengutarakan tidak ilmiah, juga merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari pengetahuan kualitatif”.

Sugiyono (2019: 373) menyatakan terdapat tiga macam triangulasi yang dilakukan sebagai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber
Menguji kredibilitas data dilakukan melalui riangulasi sumber dengan menguji cara untuk dapat mengecek perolehan data dari tirangulasi sumber.
2. Teknik
Menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yang dilakukan dengan mendapatkan data-data melalui cara dengan dilakukan mengecek data melalui narasumber yang tetap hanya dengan menggunkan berbeda teknik.
3. Waktu
Kredibilitas data dipengaruhi dengan triangulasi waktu, oleh karena itu setelah data terkumpul dengan teknik wawancara yang hanya dilakukan saat waktu pagi disaat informan terlihat sehat, serta berjanjian untuk bertemu sehingga narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan ialah suatu keadaan data yang harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan agar hasil yang diteliti oleh peneliti dapat diakui keasliannya. pengecekan keabsahan data terdapat teknik-teknik yang digunakan salah

satunya triangulasi, triangulasi ialah teknik untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu ialah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari.

Berdasarkan paparan tersebut, maka teknik yang akan digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber karna triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis untuk mengetahui kebenaran. Menurut Arikunto (2018: 59) ada tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu:

1. Sistematis merupakan dilaksanakannya dengan pola yang tertentu, serta yang paling sederhana dan sampai kompleks untuk dapat tercapai tujuan yang secara efektif dan efisien.
2. Perencanaan dilaksanakan dengan sesuai unsur yang sudah disiapkan serta dilakukan dengan macam langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Sesuai konsep mulai awal hingga akhir agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sehingga penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Tahap penelitian dilakukan dengan secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan perencanaan yang dilakukan sesuai dengan konsep. Sedangkan Moelong (2019: 47) menyatakan tahap kualitatif yaitu: persiapan, lapangan, dan pengolahan data. Dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan persiapan, lapangan, pengolahan data. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan peneliti sudah direncanakan secara sistematis yang memiliki tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu persiapan, lapangan, dan pengolahan data. Berikut peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menyusun rencana
- b) Memilih lokasi
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan melihat keadaan

- e) Memilih narasumber
- f) Menyiapkan wawancara

2) Lapangan

- a) Memahami dan memasuki lapangan
- b) Penampilan, berpenampilan sopan dan menyesuaikan latar penelitian
- c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dan hubungan baik dengan subyek
- d) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

3) Pengolahan data

- a) Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah didapatkan mengambil kesimpulan dan verifikasi, setelah kegiatan lainnya telah dilakukan selanjutnya menyimpulkan dari kegiatan yang telah diperoleh untuk mengetahui kebenaran data tersebut.
- b) Narasi hasil analisis, kegiatan ini ialah kegiatan tahap akhir yaitu hasil dari pelaporan yang berupa tulisan-tulisan.